

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DENGAN CARA PENYELESAIAN KONFLIK INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI SMK MAHARDHIKA SURABAYA

RELATIONSHIP BETWEEN PERCEIVED INTERPERSONAL CONFLICT RESOLUTION BY THE DEPARTMENT OF ACCOUNTING CLASS XI SMK MAHARDHIKA SURABAYA

Fajar Bilqis

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Hp. 08573388881, email: fajarbilqis@yahoo.com

Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

Dr. Tamsil Muis

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

Dra. Retno Lukitaningsih, Kons.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini dimulai dari hasil angket studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa 100% dari 106 siswa kelas XI AK SMK Mahardhika Surabaya pernah mengalami konflik interpersonal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara persepsi dengan cara penyelesaian konflik interpersonal pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Mahardhika Surabaya. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Analisis data menggunakan statistik non parametrik yaitu korelasi *product moment* dari Pearson. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AK yang berjumlah 97 siswa. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dengan diketahui nilai $N = 97$, maka diperoleh $r_{hitung} 0,367$ dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,195 dan r_{tabel} pada taraf signifikan 1% = 0,256. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $0,256 > 0,367 > 0,195$ ($r_{tabel 1\%} > r_{hitung} > r_{tabel 5\%}$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil penelitian korelasi antara X dan variabel Y adalah signifikan, dan interpretasi korelasi termasuk pada kategori rendah. Pengaruh persepsi dengan cara penyelesaian konflik interpersonal sebesar 13,47% dan sisanya 86,53% ditentukan oleh variabel prinsip, pemahaman, kesiapan, pertahanan diri, dan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah konflik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa "Ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi dengan cara penyelesaian konflik interpersonal pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Mahardhika Surabaya, yaitu sebesar 13,47% atau termasuk pada kategori rendah."

Kata Kunci: persepsi, cara penyelesaian konflik interpersonal

Abstract

The background of this research starts from the results of a preliminary study questionnaire showed that 100% of the 106 students of class XI AK Mahardhika SMK Surabaya have experienced interpersonal conflict. The purpose of this study is to find out is there a relationship between perceptions of interpersonal conflict resolution by the students of class XI Accounting Department Mahardhika SMK Surabaya. Type of research in this study is correlational research. Statistical analysis of the data using non-parametric Pearson product moment correlation. Data collection method used was a questionnaire. The subjects in this study were all students of class XI AK totaling 97 students. After analysis using Pearson product moment correlation with the known value of $N = 97$, the obtained $r_{hitung} 0,367$ with r_{tabel} on signifikan 5% level = 0.195 and r_{tabel} on signifikan 1% level = 0.256. It can be concluded that the price of $0.256 > 0.367 > 0.195$ ($r_{tabel 1\%} > r_{hitung} > r_{tabel 5\%}$). Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted, the results of the study the correlation between X and Y variables are significant, correlation and interpretation including the low category. Influence perceptions of interpersonal conflict resolution by means of 13.47% and the remaining 86.53% is determined by the variable principle, understanding, preparedness, self defense, and the student's skills in conflict resolution. Thus, it can be concluded that "There is a significant positive relationship between perceptions of interpersonal conflict resolution by the students of class XI Accounting Department Mahardhika SMK Surabaya, amounting to 13.47% or included in the low category."

Keywords: perception, perception, interpersonal conflict resolution method.

PENDAHULUAN

Realita konflik adalah hal yang wajar dialami individu dalam kehidupan bersosial (Beardsley, 2013; Latipun, 2012; Lubaroff, 2013). Setiap individu memiliki keinginan ataupun pendapat yang tidak jarang bertentangan dengan individu selainya (Himawan, 2013; www.bestpracticeconsulting.com.au/; Muryantinah, dkk, 2008; dan wikipedia.org/wiki/Konflik). Pertentangan tersebut menimbulkan konflik, yaitu interaksi antagonis, baik secara tersembunyi, maupun perlawanan secara terang-terangan..

Konflik berakibat kekerasan semakin marak di masyarakat hingga tingkat sekolah. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) mencatat jumlah kasus tawuran antarpelajar pada semester pertama tahun 2012 meningkat dibandingkan dengan kurun yang sama tahun lalu. Sepanjang enam bulan pertama tahun 2012 ada 139 kasus tawuran pelajar, lebih banyak dibanding tahun 2011 yang jumlahnya 128 kasus. Sebanyak 12 kasus dari 139 kasus di antaranya menyebabkan kematian (Andarningtyas, 2012).

Tawuran pada remaja dapat dipengaruhi oleh ikatan emosi yang sangat kuat terhadap lingkungan. Terbukti dalam penelitian Arswendo, dkk. (dalam Sarwono, 2012:161) sebanyak 81,4% dari 210 pelajar lima SMA di Jakarta dan tiga SMA di Bogor pernah berkelahi dalam setahun terakhir. Alasan perkelahiannya adalah lawan yang mulai (31,18%); setia pada kawan (24,75%); dan faktor teman, pacar, dan sahabat yang saling mempengaruhi perkelahian (47,4%).

Berdasarkan beberapa contoh kasus konflik, dapat diklasifikasikan macam-macam konflik, antara lain: konflik intrapersonal, konflik interpersonal, konflik intragroup, konflik intergroup, konflik antarorganisasi, dan konflik antarnegara. Konflik interpersonal adalah konflik antarpribadi (Walgito, 2007). Dalam psikologi perkembangan, konflik dengan orangtua meningkat pada awal masa remaja (Santrock, 2002:42).

Berdasarkan hasil angket studi pendahuluan yang telah disebarkan kepada 106 siswa pada tanggal 13 Mei 2013 hingga 23 Mei 2013 di kelas XI AK SMK Mahardhika Surabaya, ditemukan bahwa 100% atau semua siswa pernah mengalami konflik interpersonal. Dari **106 siswa** tersebut, 68 siswa yang sedang mengalami konflik, 12 siswa pernah mengalami konflik dalam minggu ini, 9 siswa mengalami konflik beberapa minggu yang lalu, 12 siswa mengalami konflik sepele beberapa jam yang lalu, dan 5 siswa mengalami konflik sepele beberapa hari yang lalu. Dari **segi kualitas konflik**, siswa yang sedang mengalami atau memiliki pengalaman konflik besar berjumlah 84% atau 89 siswa, sedangkan konflik kecil berjumlah 16% atau 17 siswa.

Dari **segi rentang waktu**, siswa yang mengalami konflik maksimal sehari adalah 11,3% atau 12 siswa, maksimal seminggu berjumlah 80,2% atau 85 siswa, dan maksimal sebulan berjumlah 8,5% atau 9 siswa. Dari **segi kondisi**, siswa yang memiliki konflik belum terselesaikan berjumlah 64,15% atau 68, sedangkan yang sudah selesai berjumlah 35,85% atau 38 siswa.

Proses terjadinya konflik interpersonal berawal dari adanya pertentangan pandangan, kepentingan, tindakan, kepribadian, komunikasi yang tidak jelas, ataupun provokasi pihak lain (Anoraga, 2003; Hudson, 2005; Soetopo, 1999; Wahyudi, 2011; Webel, 2007). Pertentangan tersebut direspon dengan berbagai cara, baik kolaboratif maupun kompetitif. Kategori kolaboratif atau positif adalah sikap dan tindakan seseorang dalam mengatasi konflik interpersonal di mana individu berupaya menemukan kepentingan-kepentingan bersama dan hubungan kerjasama tetap terpelihara. Kategori kompetitif atau negatif adalah sikap dan tindakan seseorang dalam mengatasi konflik interpersonal di mana tujuan kedua belah pihak tidak dapat tercapai secara memuaskan dan atau hubungan kerjasama kurang terpelihara. Di antara berbagai cara tersebut, ada yang menyelesaikan masalah dan ada yang tidak (Bell, 2002).

Setelah individu merespon konflik, konflik pun terwujud mulai dari perlawanan halus sampai perlawanan terbuka. Akhirnya, konflik memunculkan suatu akibat, baik berupa konstruktif (positif) maupun destruktif (negatif), bergantung dari cara penyelesaian yang dilakukan (Thurston, 2008).

Dampak destruktif dari ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah konflik interpersonal adalah tingginya tingkat stres yang membuat siswa sulit berkonsentrasi belajar. Waktu dan energi yang seharusnya difokuskan untuk belajar, teralihkan oleh masalah konflik yang terjadi. Selanjutnya, membuat prestasi siswa menurun. Selain itu, siswa sulit mengadakan hubungan dengan orang lain, bahkan menyebabkan siswa menarik diri dari pergaulan. Padahal, idealnya siswa mencapai tugas perkembangan di masa remajanya, yaitu “mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita” (Hurlock, 1991). Apabila siswa tidak mampu menyelesaikan konfliknya, tentu pengembangan diri siswa akan terhambat, potensinya tidak dapat berkembang optimal. Dampak hingga jangka panjang, siswa kesulitan untuk menjadi dewasa dan tidak siap menghadapi lingkungan yang kompleks ini.

Oleh karena itu, konflik tidak dapat dihindari. Individu tidak mungkin tak pernah menemui konflik dalam berhubungan dengan orang lain, baik memperlakukan hal yang kecil, maupun hal prinsip. Menurut Petterson (dalam Hartinah, 2009:50), “Konflik

antar-individu sering terjadi dalam hubungan yang sangat erat". Menghindari konflik sama dengan melarikan diri dari realita kehidupan sosial. Padahal, manusia membutuhkan orang lain. Seperti yang disebutkan oleh Sears (1985:209), "Kita berafiliasi untuk mendapatkan kegembiraan memperoleh pertolongan, berbagai keintiman seksual, mendapatkan pujian, dan sebagainya".

Karena tidak memecahkan masalah konflik interpersonal berdampak destruktif dan konflik tidak dapat dihindari, konflik perlu dihadapi secara konstruktif. Penyelesaian konflik akan efektif jika ditunjang oleh prinsip, sikap, pemahaman, dan keterampilan pemecahan masalah konflik yang konstruktif (www.uky.edu/~drlane/orgcomm/325ch09.ppt; Ramadhani, 2011; Crowford, dalam Purwoko, 2009; Hudson, 2005; Segal, 2013; dan Yusuf, dalam Hartinah, 2009).

Faktor sikap yang dimaksud adalah respek terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menghargai perbedaan (Crowford dalam Purwoko, 2009:42-44). Sikap meliputi cara individu mempersepsi pihak lain, tujuan mereka sendiri, dan konflik yang terjadi (Sutanto dalam Purwoko, 2009:20). Persepsi tersebut dapat berupa persepsi konstruktif (dengan rasa cinta), atau berupa persepsi destruktif (permusuhan). Jadi, resolusi konflik akan efektif ketika individu ditunjang oleh persepsi yang konstruktif.

Berdasarkan hal itu, muncul dugaan bahwa persepsi yang tidak tepat menyebabkan penanganannya juga tidak tepat. Akhirnya, konflik tidak terselesaikan dengan tuntas dan berdampak negatif. Sebagai contoh, konselor menangani konflik interpersonal siswa berdasarkan sudut pandang perasaan (menjadi pendengar pasif) ataupun perilaku (menghukum siswa yang bertengkar). Penyelesaian tanpa membenahi persepsi siswa terlebih dahulu, misalnya, dengan menghukum siswa, tidak akan menyelesaikan masalah. Akan tetapi, akan menimbulkan konflik baru dengan guru.

Sejalan dengan paradigma BK perkembangan, penanganan konselor kini tidak lagi hanya berupa upaya kuratif pada saat siswa bermasalah, tetapi juga berupa upaya preventif agar siswa terampil dalam mengatasi masalahnya di kehidupan yang akan datang, termasuk menghadapi konflik interpersonal. Pemahaman tentang berpengaruh atau tidaknya persepsi terhadap cara penyelesaian konflik interpersonal, diharapkan konselor akan lebih efektif dalam upaya preventif dan kuratif. Dalam upaya preventif, konselor membenahi persepsi siswa terhadap konflik agar siswa termotivasi menghadapi konflik interpersonal secara konstruktif. Dalam upaya kuratif, konselor membenahi persepsi siswa terlebih dahulu, mencari penyebab konfliknya, dan

membimbing penyelesaiannya. Namun, dugaan ini masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, disusunlah penelitian yang berjudul "Hubungan antara Persepsi dengan Cara Penyelesaian Konflik Interpersonal pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Mahardhika Surabaya".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara persepsi dengan cara penyelesaian konflik interpersonal pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Mahardhika Surabaya.

Persepsi terhadap Konflik Interpersonal (Variabel Bebas)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, termasuk Badudu & Zain (2001); Sarwono (2012); Wojowasito dan Wasito (1980), dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap konflik interpersonal dapat didefinisikan sebagai cara pandang seseorang terhadap konflik interpersonal yang dialami. Karena konflik adalah pertentangan tujuan dengan pihak lain dan membawa dampak tertentu, indikator persepsi terhadap konflik interpersonal, antara lain: cara pandang terhadap konflik yang terjadi, tujuan-tujuan mereka sendiri, pihak lawan, orang-orang di sekitar lingkungan konflik, dan dampak terhadap konflik.

Persepsi dalam kegiatan psikologis terdiri dari proses pengenalan, perasaan, penalaran, yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterima. Akan tetapi, persepsi tidak selalu bersesuaian dengan aspek satu sama lainnya. Ada faktor kesiapan individu dalam menghadapi konflik interpersonal dan pertahanan diri yang menentukan.

Proses persepsi terhadap konflik interpersonal, antara lain: menerima rangsangan (pencatatan indera) terhadap konflik interpersonal; menyeleksi rangsangan (perhatian) terhadap konflik interpersonal; pengenalan pola/ interpretasi terhadap konflik interpersonal; penafsiran yang berarti menetapkan kesimpulan terhadap konflik interpersonal; pengecekan kebenaran penafsiran seseorang terhadap konflik interpersonal; reaksi terhadap konflik interpersonal (Myers, 2012; Suharnan, 2005; Yusuf, 2012).

Fungsi persepsi terhadap konflik interpersonal adalah agar suatu informasi yang berkaitan dengan konflik interpersonal dapat dimengerti oleh individu. Apabila persepsi seseorang akurat, seseorang dapat: 1) membuat komunikasi dengan pihak lawan konflik berjalan secara efektif, dan 2) membuat individu memberikan reaksi yang tepat terhadap konflik interpersonal (Mulyana, 2000; Sobur, 2010).

Cara Penyelesaian Konflik Interpersonal (Variabel Terikat)

Konflik interpersonal adalah konflik antarpribadi yang dikarenakan adanya pertentangan kepentingan atau ketidaksepakatan pendapat yang menyebabkan tindakan atau tujuan seseorang terhambat oleh tindakan orang lain (Dayakisni & Hudaniah, 2009; Lagarensen, 2012). Konflik dapat disebabkan oleh perbedaan pandangan, memperebutkan sesuatu, pertentangan tindakan, pertentangan kepribadian, komunikasi yang tidak jelas, dan provokasi pihak lain.

Dinamika psikologis dan proses konflik interpersonal, antara lain: kondisi pemicu konflik; konflik dirasakan; perubahan perilaku; konflik ditekan/ dikelola; dan akibat konflik (Galtung, 2004).

Pengaruh negatif dari konflik interpersonal, antara lain: a) gangguan psikis; b) gangguan fisik; dan c) gangguan perilaku: mengasingkan diri dari pergaulan, sulit berhubungan dengan orang lain, menurunnya produktivitas/ memperburuk kinerja, waktu dan energi dapat teralihkan dari usaha-usaha pencapaian tujuan, dan saling menjatuhkan/ merendahkan moral, dan dapat menyita biaya yang besar. Pengaruh positif dari konflik interpersonal, antara lain: 1) memunculkan kecakapan dalam merespon konflik; 2) meningkatkan harga diri apabila konflik dapat dipecahkan dengan baik; 3) merangsang kreativitas dalam mengembangkan alternatif yang baik; 4) menimbulkan kemampuan mengoreksi diri sendiri; 5) mengarahkan pada perubahan yang inovatif; 6) pemaksimalan sumber daya, meningkatkan prestasi karena konflik justru merupakan cambuk untuk dapat meningkatkan prestasi dari pada sebelumnya; 7) melahirkan suasana baru; 8) mendorong minat dan kebanggaan di antara kelompok sehingga hubungan menjadi lebih erat; dan 9) semakin berorientasi tujuan (Desivilya, 2010).

Cara penyelesaian konflik interpersonal adalah sikap dan tindakan seseorang dalam mengatasi konflik interpersonal yang dialaminya (Depdiknas, 2008; Suharto dan Iryanto, 1989). Cara ini merupakan respon terhadap konflik interpersonal yang biasa dilakukan oleh individu.

Cara penyelesaian konflik interpersonal didasarkan pada tiga hal, antara lain: berdasarkan paradigmanya, hasil akhirnya, dan teori perilaku konflik. Penyelesaian konflik interpersonal berdasarkan paradigmanya terpolakan dalam dua kategori, yaitu: kolaboratif atau positif dan kompetitif atau negatif (Mulyati, 2012). Berdasarkan hasil akhirnya, penyelesaian konflik terbagi menjadi tiga, antara lain: (1) *win-win*, (2) *win-lose*, dan (3) *lose-lose* (Thoha, 2001). Berdasarkan teori perilaku konflik, lima cara penyelesaian konflik interpersonal yang biasa dilakukan individu adalah: (1)

menarik diri, (2) serangan, (3) penyesuaian diri, (4) persuasi, dan (5) dialog terbuka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menyadur dari tahapan manajemen penelitian Arikunto (2009), rancangan penelitian ini, antara lain: melakukan wawancara studi pendahuluan, menyebarkan angket studi pendahuluan, mengatur perencanaan penelitian, menyusun instrumen pengumpulan data, melaksanakan uji coba instrumen, mengumpulkan data penelitian, mengolah data hasil penelitian, dan menyusun laporan penelitian.

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian di mana populasi dibatasi sebagai jumlah individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama, baik yang bersifat memiliki bawaan atau bukan” (Hadi, 2000:221). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Mahardhika Surabaya sebanyak 3 kelas dengan total populasi sejumlah 110 siswa. Teknik sampel yang sesuai dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* (Winarsunu, 2004). Jangka waktu paling lama yang relevan memiliki pengalaman konflik interpersonal bagi siswa untuk ditentukan sebagai sampel penelitian adalah **maksimal sebulan** dari waktu penyebaran angket studi pendahuluan untuk konflik besar dan **maksimal seminggu** yang lalu untuk konflik kecil. Berdasarkan hasil angket studi pendahuluan yang telah disebarkan kepada 106 siswa pada tanggal 13 Mei 2013 hingga 23 Mei 2013 di kelas XI AK 1-3 SMK Mahardhika Surabaya, ditemukan bahwa semua siswa dalam populasi masuk dalam kriteria penentuan sampel karena semua siswa memenuhi kriteria pengambilan sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel penelitian ini berjumlah 106 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, berstruktur, tertutup, dan menyediakan jawaban tabuler (Purwoko, 2007; Sugiyono, 2012). Instrumen yang akan dikembangkan adalah angket “persepsi terhadap konflik interpersonal” dan angket “cara penyelesaian konflik interpersonal”. Prosedur pengembangan instrumen angket tersebut, yaitu: (1) menyusun konstruksi angket; (2) menyusun item-item pernyataan; (3) membuat kemas angket; (4) melaksanakan uji coba instrumen; dan (5) memperbaharui kisi-kisi angket. Uji validitas yang sesuai pada penelitian ini menggunakan validitas isi (Suryabrata, 2009), sedangkan uji reliabilitas dianalisis dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*). Angket persepsi terhadap konflik interpersonal memiliki 22 item yang valid dari 32 item pernyataan dan memiliki nilai reliabilitas yang sangat kuat. Angket cara penyelesaian konflik interpersonal memiliki 36 item yang

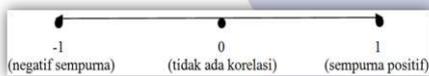
valid dari 52 item pernyataan dan memiliki nilai reliabilitas yang kuat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan langkah-langkah pembahasan sesuai dengan penjelasan Kuswanto (2012); Matika (2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara. Cara tersebut adalah mencocokkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan mencocokkan r_{hitung} dengan arah korelasi. Pertama, menguji nilai $r_{hitung}(r_{xy})$ sebesar 0,367 dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk $N = 97$ ialah 0,195 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 1% ialah 0,256. Ini menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,256 > 0,367 > 0,195$). Hal ini berarti ada hubungan antara persepsi dengan cara penyelesaian konflik interpersonal pada siswa.

Kedua, menguji r_{hitung} dengan arah korelasi. Nilai $r = -1$, artinya korelasinya negatif sempurna, nilai $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan nilai $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Karena r_{hitung} sebesar 0,367 menunjukkan arah hubungan yang **positif**, berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Untuk lebih jelasnya, berikut ini digambarkan arah korelasi nilai r pada bagan 4.1.



Bagan 1. Arah Korelasi Nilai r

Hipotesis yang digunakan untuk menganalisis data sesuai dengan judul penelitian ini adalah:

H_a = “Ada hubungan antara persepsi terhadap konflik interpersonal yang sedang dialami dengan cara penyelesaian konflik interpersonal pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Mahardhika Surabaya”

H_0 = “Tidak ada hubungan antara persepsi terhadap konflik interpersonal yang sedang dialami dengan cara penyelesaian konflik interpersonal pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Mahardhika Surabaya”

Dengan demikian, hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara persepsi terhadap konflik interpersonal yang sedang dialami dengan cara penyelesaian konflik interpersonal pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Mahardhika Surabaya” dapat diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Interpretasi

Dengan diterimanya hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara persepsi terhadap konflik interpersonal

yang sedang dialami dengan cara penyelesaian konflik interpersonal pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Mahardhika Surabaya”, dapat diinterpretasikan “Persepsi positif siswa terhadap konflik interpersonal akan diikuti cara penyelesaian yang kolaboratif, sedangkan persepsi negatif terhadap konflik interpersonal akan diikuti cara penyelesaian konflik interpersonal yang kompetitif”.

Pada penelitian ini diperoleh angka koefisien korelasi 0,367. Apabila dikonsultasikan dengan angka indeks korelasi atau tabel interpretasi nilai r , maka dapat diinterpretasikan bahwa 0,367 berada pada angka indeks korelasi antara 0,20 –0,399. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara persepsi (Variabel X) dan cara penyelesaian konflik interpersonal (Variabel Y) termasuk pada kategori **rendah**.

Hal ini dapat dijelaskan secara teoritis. Sears (1985:140) menyebutkan bahwa “Komponen kognitif, afektif, dan perilaku tidak selalu bersesuaian satu sama lain”. Ada faktor kesiapan individu dan pertahanan diri yang menentukan. Galtung (1959) mendukung pernyataan ini dengan menyatakan bahwa terkadang perilaku destruktif individu dalam menghadapi konflik bukan dikarenakan kesalahan persepsi mereka, melainkan dikarenakan pertahanan diri mereka melalui rasionalisasi agar posisinya jatuh di hadapan lawan.

Dalam teori faktor keefektifan konflik interpersonal yang dijelaskan oleh Crowford (dalam Purwoko, 2009:42-44), Segal, dkk., 2013, Yusuf dalam Hartinah, 2009:69, dan www.uky.edu/~drlane/orgcomm/325ch09.ppt bahwa terdapat variabel lain yang menjadi keefektifan penyelesaian konflik interpersonal. Variabel tersebut, yaitu: prinsip, pemahaman, dan keterampilan dalam pemecahan masalah konflik interpersonal.

Jadi, terdapat dua penyebab rendahnya tingkat korelasi antara persepsi terhadap konflik interpersonal dengan cara penyelesaian konflik interpersonal. **Pertama**, persepsi tidak selalu bersesuaian dengan cara berpikir, cara merasakan, dan tindakan menghadapi konflik interpersonal. Aspek tersebut dipengaruhi oleh faktor kesiapan seseorang dalam menghadapi konflik interpersonal dan bagaimana bentuk pertahanan dirinya. **Kedua**, adanya faktor selain persepsi yang mempengaruhi cara penyelesaian konflik interpersonal, yaitu: prinsip, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah konflik interpersonal.

Koefisien Diterminan Penentu

Koefisien diterminan penentu dimaksudkan untuk menentukan besar kecilnya sumbangan (koefisien diterminan penentu) variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil analisis koefisien diterminan penentu,

pengaruh persepsi terhadap konflik interpersonal yang sedang dialami dengan cara penyelesaian konflik interpersonal pada siswa sebesar 13,47% dan sisanya 86,53% ditentukan oleh variabel lain. Secara teoritis, seperti pada pembahasan sebelumnya variabel lain tersebut, antara lain: faktor prinsip, pemahaman, kesiapan, pertahanan diri, dan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah konflik.

Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil uji signifikansi, ditemukan t_{hitung} sebesar 0,3845 yang lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf kesalahan 5%; derajat bebas (db) 95 sebesar 1,980. Artinya, korelasi variabel X dengan Y atau hubungan antara persepsi terhadap konflik interpersonal yang sedang dialami dengan cara penyelesaian konflik interpersonal pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Mahardhika Surabaya adalah signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan cara penyelesaian konflik interpersonal pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Mahardhika Surabaya, yaitu sebesar 13,47% atau termasuk pada kategori rendah. Sisanya, sebesar 86,53% ditentukan oleh variabel prinsip, pemahaman, kesiapan, pertahanan diri, dan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah konflik.

Saran

Sesuai dengan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan, antara lain:

1. Bagi Konselor Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi konselor sekolah dalam upaya kuratif ataupun preventif untuk memberikan bantuan pada siswa. Konselor dapat meluruskan persepsi siswa terhadap konflik interpersonal agar siswa termotivasi menghadapi konflik interpersonal secara konstruktif.

2. Bagi Peneliti Lain

- Peneliti lain hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih dalam;
- Peneliti lain hendaknya menambah teori-teori baru yang dapat memperbaharui hasil penelitian ini dengan perspektif dan metode penelitian yang berbeda, khususnya tentang persepsi dan cara penyelesaian konflik interpersonal pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarningtyas, Natisha. 2012. *Tawuran Pelajar Meningkat*, (Online), (<http://www.antaranews.com/berita/322987/tawuran-pelajar-meningkat>, diakses 9 Maret 2013).
- Anoraga, Panji. 2003. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu dan Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Beardsley, Annie. 2013. *The Spark Community Resolve*, (Online), (www.thespark.co.uk/read-the-spark/action.../community-resolve.html, diakses 2 Maret 2013).
- Bell, Art. 2002. *Understanding Conflict in the Workplace*, (Online), (<http://edis.ifas.ufl.edu/hr024>, diakses 2 Maret 2013).
- Dayakisni, Tri dan Hudaniyah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desivilya, Helena Syna. 2010. Innovation and Conflict Management in Work Teams: The Effects of Team Identification and Task and Relationship Conflict. *Jurnal Negotiation and Conflict Management Research* (Online), Volume 3, Number 1, (<http://www.International Association for Conflict Management and Wiley Periodicals, Inc.>, diakses 8 Januari 2013).
- Galtung, Johan. 2004. *Transcend and Transform, an Introduction to Conflict Work*. London: Pluto Press.
- Galtung, Johan. 1959. *A Model for Studying Images of Participants in a Conflict: Southville*. *Journal of Social Issues* (Online), Volume 15, Issue 4 1959, (<http://dx.doi.org/10.1111/j.1540-4560.1959.tb01459.x>, diakses 8 Januari 2013).
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid 2*. Yogya: Andi.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Himawan, Thomas. 2013. *Pengertian Konflik*, (Online), (<http://thomasind.blogspot.com/2013/01/pe>

- [ngertian-konflik.html](#), diakses 2 Maret 2013).
- Hudson, K, dkk. 2005. *Conflict Management, Negotiation, and Effective Communication: Essential Skills for Project Managers*. Jurnal Manajemen (Online), (<http://NMoussa@skm.com.au>, diakses 8 Januari 2013).
- Hurlock, Elizabeth B. 1991. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa Istiwidayanti. Jakarta; Erlangga.
- Kuswanto, Dedy. 2012. *Statistik untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Lagarense, Donny M. 2012. *Jenis Konflik dan Penanggulangan*, (Online), (<http://welcomeandjoin.wordpress.com/>, diakses 10 Maret 2013).
- Latipun, S, dkk. 2012. *Effectiveness of Peer Conflict Resolution Focused Counseling in Promoting Peaceful Behavior among Adolescents*. Jurnal Asian Social Science (Online), Vol. 8, No. 9, (<http://www.ccsenet.org/ass>, diakses 8 Januari 2013).
- Lubaroff. 2013. *Mediation: Non-Litigated Disputes*, (Online), (http://www.lubaroffmediation.com/?page_id=16, diakses 2 Maret 2013).
- Martika, Vonny. 2012. *Hubungan Tingkat Kedisiplinan Siswa dengan Pemahaman Layanan Informasi Bimbingan Sosial Kelas VII SMP Ta'miriyah Surabaya*, Skripsi. Universitas Negeri Surabaya. Tidak diterbitkan.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Husna. 2012. *Gaya Penyelesaian Konflik*, (Online), (http://husna-m-psi08.web.unair.ac.id/artikel_detail-48407-Umum-Gaya-Penyelesaian-Konflik.html), diakses 2 Maret 2013).
- Muryantinah, dkk. 2008. *Psikologi Keluarga*. Surabaya: UP3 Universitas Airlangga.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial Edisi 10 Buku 1*. (Terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika.
- Purwoko, Budi. 2007. *Pemahaman Individu melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Purwoko, Budi, dkk. 2009. *Pengembangan Paket Pelatihan Kecakapan Menyelesaikan Konflik Interpersonal secara Konstruktif bagi Siswa SMA*. Surabaya: Depdiknas RI.
- Ramadhani, Hetti. 2011. *Efektifitas Penerapan Outbound Training dalam Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Remaja*, Skripsi. Universitas Negeri Surabaya. Tidak diterbitkan.
- Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development Edisi Kelima Jilid 2*. Penerjemah: Chussairi, Achmad. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sears, David dkk. 1985. *Psikologi Sosial*. Penerjemah: Michael Adryanto. 2009. Jakarta: Erlangga.
- Segal, Jeanne, dkk. 2013. *Conflict Resolution Skills*, (Online), (http://www.helpguide.org/mental/eq8_conflict_resolution.htm, diakses 2 Maret 2013).
- Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soetopo, H.dan Supriyanto, A. 1999. *Manajemen Konflik*. Malang: Program Studi Manajemen Pendidikan, Administrasi Pendidikan FIP UM.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suharto dan Iryanto. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Indah Surabaya.
- Suryabrata, Suyadi. 2009. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.
- Thoha, Miftah. 2001. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thurston, Cathryn Quantic . 2008. *Developing a Comprehensive Framework for Conflict Analysis: Sources, Situation, Attitudes, Group Maintenance, Escalation (SSAGE)*. Jurnal Psychology (Online), (<http://thurston@rand.org>, diakses 8 Januari 2013).
- Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyudi. 2011. *Manajemen Konflik dalam Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Webel, Charles and Galtung, Johan. 2007. *Handbook of Peace and Conflict Studies*. New York: Routedge.

- Winarsunu, Tulus. 2004. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wojowasito, S., dan Wasito, Tito. 1980. *Kamus Lengkap*. Bandung: Hasta.
- Yusuf, Rohandhi. 2012. *Persepsi Siswa terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kecamatan Bojonegoro*, Skripsi. Universitas Negeri Surabaya. Tidak diterbitkan.
- , 2013. *Conflictin the workplace - Best Practice Consulting*, (Online), (http://www.bestpracticeconsulting.com.au/blog/Articles/post/Conflict_in_the_workplace_-_do_you_know_what_to_do/, diakses 2 Maret 2013).
- , 2013. *Konflik*, (Online), (<http://id.wikipedia.org/wiki/Konflik>, diakses 2 Maret 2013).
- , 2009. *Conflict Management & Resolution Skills*, (Online), (www.uky.edu/~drlane/orgcomm/325ch09.ppt, diakses 2 Maret 2013).